

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN

Suwandhi Tanuwijaya* dan Hadi Cahyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: suwandhi.125180454@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of the study was to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, firm size, managerial stock ownership, audit committee, and asset structure on firm performance. The study used 117 data samples from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The research uses Microsoft Office 365 and Eviews 12 software in terms of data processing. The results obtained from the study are that leverage has a negative effect on company performance, firm size has a negative effect on company performance, managerial share ownership has a negative effect on company performance, audit committees have a positive effect on company performance, and asset structure has a negative effect on company performance.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Managerial Share Ownership, Audit Committee, Asset Structure, firm performance*

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *firm size*, kepemilikan saham manajerial, komite audit, dan *structure asset* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan 117 sampel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Penelitian menggunakan *software Microsoft Office 365* dan *Eviews 12* dalam hal pengolahan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan *structure asset* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Leverage, Firm Size, Kepemilikan Saham Manajerial, Komite Audit, Structure Asset, Kinerja Perusahaan*

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini di seluruh dunia mengalami banyak perubahan dan juga kemajuan, termasuk kemajuan ekonomi di dunia. Walaupun sempat mengalami kemunduran dikarenakan pandemic covid-19, namun perkembangan ekonomi di dunia semakin membaik termasuk di Indonesia. Hal ini dapat di buktikan dengan data yang diperoleh dan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tumbuh hingga 7% per tahun (*year on year/yo*) pada kuartal kedua tahun 2021.

Terdapat beberapa family business terbesar di Indonesia seperti keluarga Sinarmas, keluarga Bakrie, keluarga Salim, dan Lippo. Masing-masing dari perusahaan tersebut memiliki kekuatan dan pencapaian yang hebat. Seperti Sinarmas yang meraih penghargaan “12th IICD Corporate Governance Award 2021” untuk *The Most Improved Category*, hal ini membuktikan bahwa perusahaan Sinarmas terus melakukan inovasi sehingga dapat menyandang penghargaan tersebut. Karena transformasi bisnis yang dimulai pada tahun 2019, perusahaan keluarga grup Lippo mengalami peningkatan profitabilitas dan pembagian dividen sepanjang tahun 2021. Perusahaan Bakrie Group berhasil mendapatkan laba sebanyak Rp. 98 miliar pada April 2022. Dibalik kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan keluarga tersebut, sangat disayangkan perusahaan Salim sempat mengalami kemunduran hingga hampir bangkrut pada krisis keuangan tahun 1998 namun dapat berjaya kembali dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang dimiliki dan mampu membayar utang yang menumpuk. Bisnis keluarga yang ada di seluruh dunia memiliki peran penting untuk *modern* ekonomi, sebuah perusahaan keluarga harus melakukan sebuah proses dalam mewariskan obor ke generasi selanjutnya yang merupakan sebuah tantangan yang sedang dialami oleh perusahaan keluarga besar Indonesia. Ng *et al.*, (2021b)

Menurut (Lindström and Svensson, 2016) kinerja perusahaan mengacu pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat tercemin dalam pengukuran yang berbeda. Kinerja perusahaan dan kinerja keuangan digunakan secara sinonim, sehingga pengukuran kinerja perusahaan menjadi salah satu hal penting bagi manajemen untuk dapat melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan melakukan perencanaan tujuan di masa mendatang. Jika ada perbaikan berkelanjutan, kinerja keuangan yang lebih baik akan memungkinkannya untuk tetap terdepan dalam persaingan. Saat ini, sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa organisasi dapat berkembang dan tetap kuat dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat (Erawati; Wahyuni 2019)

Menurut (Tania, 2018) *leverage* menunjukkan tingkatan dari kapabilitas perusahaan demi tujuan untuk menyelesaikan seluruh beban finansialnya. disebutkan bahwa apabila tingkat dari rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, artinya perusahaan akan menahan laba operasional perusahaannya agar dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Menurut (Rida, 2019) mendapati ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena perusahaan yang lebih besar akan mendapat perhatian lebih dari public dan oleh karena itu akan lebih berhati-hati dalam pelaporan, telah ditetapkan bahwa perusahaan yang lebih besar memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan investasi. Di dalam penelitian ini *Corporate Governance* ada beberapa indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu: kepemilikan saham manajerial dan komite audit. *Corporate governance* merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Menurut (Laurent, 2019) menyatakan kepemilikan saham manajerial mengacu pada persentase manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, termasuk direktur, manajemen, dan komisaris. Kinerja manajer dapat ditingkatkan dengan pemegang saham dan manajer yang

memiliki kedudukan yang sama. Komite Audit adalah sebuah komite yang independen dan dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas memeriksa proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Menurut (Emalusianti, 2021) bahwa *structure asset* merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang menunjukkan apakah akan menguntungkan perusahaan di masa yang akan datang dari kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. teori keagenan merupakan hubungan antara principal dan agen dijelaskan. Pemilik suatu korporasi disebut sebagai principal, sedangkan pengurus disebut sebagai agen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola perusahaannya, pemilik akan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan harapan agen akan melakukan yang terbaik untuk membantu pemilik mewujudkan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Erawati and Wahyuni, (2019) Menurut interpretasi yang luas dari teori keagenan, manajer perusahaan sering memprioritaskan proyek dan investasi yang akan mendatangkan keuntungan besar dengan cepat daripada kesejahteraan pemegang saham jangka panjang karena ingin memperkaya diri sendiri. Hal ini menyebabkan konflik antara tujuan agen dan principal dalam waktu panjang. Laurent, (2019)

Signaling Theory. Teori sinyal adalah cara perusahaan dalam bentuk pemberian motivasi guna memberikan informasi kepada pihak eksternal. Hal ini dilakukan karena terjadi *asymmetry information* dengan pihak eksternal perusahaan dalam hal mengetahui lebih banyak informasi terkait kondisi perusahaan sekarang serta prospek perusahaan yang terjadi dimasa mendatang. Maka dari itu informasi yang akan diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan sangat vital bagi pihak eksternal. Teori ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh manajemen untuk menasihati kreditur atau investor tentang prospek masa depan perusahaan. Pengumuman yang memberi sinyal kepada investor untuk membuat keputusan investasi disebut informasi yang di publikasikan. Peserta di pasar akan mengevaluasi apakah sebuah perusahaan mengirimkan sinyal yang menguntungkan atau negatif. Ide ini persuasive; jika perusahaan memberikan informasi dengan sinyal yang menguntungkan, maka akan menaikkan nilai perusahaan. (Yuliana 2021)

Pecking Order Theory. Teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki sedikit hutang karena tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber kas internal terbesar, dapat menjelaskan struktur modal. Menurut pendekatan ini, ada tiga jenis sumber pendanaan yang berbeda: laba ditahan internal, keuangan eksternal (utang), dan modal tambahan atau ekuitas. Teori ini menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil bisnis untuk mengumpulkan dana dan memiliki suara dalam keputusan struktur modal dengan menggunakan utang, laba ditahan, utang lain, dan penerbitan saham biasa. Kesimpulannya, teori ini berpendapat bahwa bisnis akan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal karena keuangan internal menghilangkan kebutuhan bisnis untuk terlibat dengan pihak lain. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah faktor, beberapa di antaranya adalah fakta bahwa menerbitkan

utang memiliki biaya emisi yang lebih rendah daripada menerbitkan saham baru. (Komara, Hartoyo and Andati, 2016)

Leverage. Rasio *leverage* mengukur seberapa banyak pendanaan perusahaan berasal dari hutang atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* adalah bagaimana penangan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaanya.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat keahlian dan kemampuan usaha dalam mengelola risiko investasi dari pemegang saham usaha dengan tujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham usaha. Kuantitas aset dan pendapatan mungkin meningkat, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan semakin besar.

Kepemilikan Saham Manajerial. Tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, seperti direktur, manajer, dan komisaris yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan saham manajerial. Kinerja manajer dapat ditingkatkan jika pemegang saham dan manajemen berada pada pijakan yang sama.

Komite Audit. Dewan komisaris membentuk komite audit, sebuah badan yang tidak memihak yang bertugas menyelidiki kerangka pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.

Structure Asset. *Structure asset* adalah dimungkinkan untuk menentukan apakah aset tetap bermanfaat bagi masa depan perusahaan dengan membandingkannya dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh bisnis. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk dapat memperoleh uang pinjaman untuk mendukung operasinya, dan akibatnya, pendapatan dan labanya akan menurun, yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan uang.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Kinerja Perusahaan. *Leverage* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena diasumsikan bahwa perusahaan akan kurang berhasil jika menggunakan hutang yang signifikan, dan karena aset perusahaan terutama berasal dari hutang lancar, beban yang ditanggungnya pada krediturnya semakin besar. Erawati and Wahyuni, (2019) sedangkan menurut Ibhagui and Olokoyo, (2018) *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, dampak positif tertinggi dari *Leverage* pada Tobin's Q terjadi ketika ukuran leverage adalah rasio utang terhadap aset jangka panjang dan perusahaan milik rezim ukuran tinggi.

Firm Size dengan Kinerja Perusahaan. *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. *Firm size* akan membuat sebuah perbedaan ketika besar dan kecil untuk bagian keuangan, karena saat ukurannya besar akan semakin sulit untuk mengatur keuangan dan saat kecil pun akan kesulitan untuk mencari dana sehingga kinerja perusahaan jadi mudah goyah karena *firm size*.

Kepemilikan Saham Manajerial dengan Kinerja Perusahaan. Kriteria kepemilikan saham manajerial tidak memiliki dampak nyata pada kinerja bisnis. Karena kepemilikan

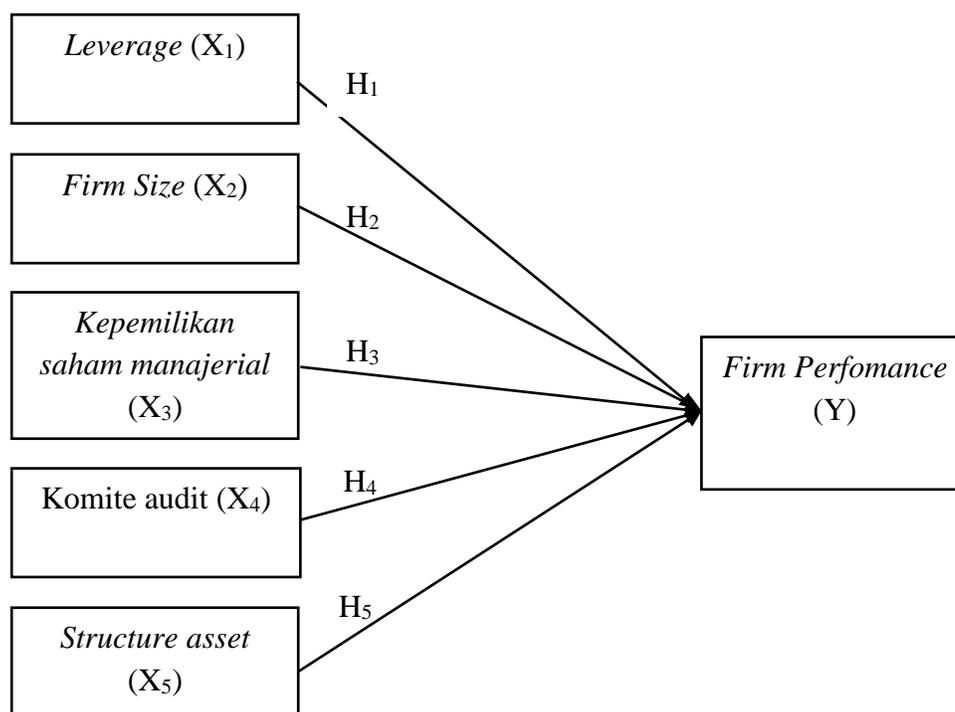
manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, temuan penelitian tidak mendukung gagasan ini. Akibat memiliki saham manajerial, manajer akan segera menuai hasil dari setiap pilihan yang mereka buat, serta menanggung kerugian jika terjadi kesalahan. Kepemilikan saham manajerial merupakan sesuatu yang bisa membuat manajer mengalami peningkatan dan penurunan ketika memberikan sebuah keputusan yang membuat manajer bisa jatuh atau naik jabatan, menurut peneliti.

Komite Audit dengan Kinerja Perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena rapat yang lebih banyak dapat menyebabkan penundaan keputusan mengenai pengawasan perusahaan, peningkatan jumlah rapat komite audit belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Structure Asset dengan Kinerja Perusahaan. *structure asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan posisi keuangan yang solid memiliki nilai investasi aset tetap yang tinggi. Ketika aset tetap tersebut dimanfaatkan secara efektif oleh orang-orang yang berkualitas, maka return perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Leverage berfungsi sebagai contoh seberapa besar modal yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Hutang perusahaan dalam jumlah besar dapat meningkatkan keberhasilan keuangan perusahaan, terlihat dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan. H1: *Leverage* berpengaruh negative terhadap *firm performance*. Semakin baik teknologi dan system dalam suatu perusahaan, dan semakin mudah bagi manajemen untuk menggunakan sumber daya perusahaan, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut. H2: *Firm size* berpengaruh negative terhadap *firm performance*. Kepemilikan saham manajerial mengacu pada persentase manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk direktur, manajer, dan komisaris. Kinerja manajer dapat ditingkatkan jika pemegang saham dan manajemen berada pada pijakan yang sama. H3: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Komite audit perusahaan meninjau akun keuangan, kinerja bisnis, dan tata kelola perusahaan selama rapat. Hal ini menunjukkan bahwa tinjauan dan inisiatif baru dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja akan lebih banyak dipresentasikan pada rapat komite audit. H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Untuk menentukan apakah kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan akan bermanfaat di masa depan, perbandingan antara aset tetap dan total aset dibuat dalam struktur aset. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk dapat memperoleh uang pinjaman untuk mendukung operasinya, dan akibatnya, pendapatan dan labanya akan menurun yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan uang. H5: *Structure asset* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah data panel pada perusahaan manufaktur dengan kriteria (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, (2) perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan keluarga, (3) perusahaan manufaktur yang menyajikan annual report secara berturut-turut selama 3 tahun (Rp), (4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp), (5) perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif secara berturut-turut pada periode 2018-2020. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 39 perusahaan

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Ukuran	Skala
Kinerja Perusahaan	ROA = Laba Bersih/ Total Aset	Rasio
<i>Leverage</i>	DER = Total Debt / Total Equity	Rasio
<i>Firm Size</i>	Size = Ln(Total Aset)	Rasio

Kepemilikan Saham Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Komite Audit	Jumlah Meeting Komite Audit dalam 1 Tahun	Rasio
Structure Asset	$Tan = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Office 365* dan *Eviews 12*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda. Data panel memiliki tiga jenis model regresi antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan, maka perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier **Tabel 2** menunjukkan hasil dari ketiga uji tersebut untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Probabilitas	Model
Uji Chow (<i>cross-section Chi-square</i>)	0,0000	<i>Fixed effect model</i>
Uji Hausman (<i>cross-section Chi-square</i>)	0,5181	<i>Random effect model</i>
Uji Lagrange Multiplier (<i>cross-section Chi-square</i>)	0,0000	<i>Random effect model</i>

Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier yang ditunjukkan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa hasil dari uji tersebut dan model regresi yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian adalah *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji – *Random Effect Model*

Dependent variable: Y_ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/22 Time: 22:27

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

Swamyand Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,169349	0,047984	3,529274	0,0006
X1_LEV	-0,022928	0,009699	-2,363895	0,0198
X2_FIRM_SIZE	-0,002352	0,001450	-1,621797	0,1077
X3_KM	0,004967	0,029824	0,166553	0,8680
X4_KA	0,003173	0,001473	2,154663	0,0333
X5_SA	-0,090322	0,039345	-2,295660	0,0236

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0,050105	0,8155
Idiosyncratic random	0,023830	0,1845

Weighted Statistics

R-squared	0,118932	Mean dependent var	0,017662
Adjusted R-squared	0,079244	S.D. dependent var	0,024747
S.E. of regression	0,023747	Sum square resid	0,062594
F-statistic	2,996687	Durbin-Watson stat	1,638218
Prob(F-statistic)	0,014144		

Unweighted Statistics

R-squared	0,140702	Mean dependent var	0,066701
-----------	----------	--------------------	----------

<i>Sum square resid</i>	0,340599	<i>Durbin-Watson stat</i>	0,301063
-------------------------	----------	---------------------------	----------

Berdasarkan hasil *random effect model*, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,169349 - 0,022928LEV - 0,002352FS + 0,004967KM + 0,003173KA - 0,090322SA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
FS	: <i>Firm size</i>
KM	: Kepemilikan manajerial
KA	: Komite audit
SA	: <i>Structure asset</i>
ε	: <i>Error</i>

Pada **Tabel 3**, hasil dari uji koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,079244. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *leverage*, *firm size*, kepemilikan saham manajerial, komite audit, dan *structure asset* dalam penelitian ini dapat menjelaskan dan memberikan pengaruh sebesar 7,9244% terhadap kinerja perusahaan, sementara sisanya sebesar 92,0756% dari variable dependen dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi, *leverage* mempunyai pengaruh negatif (koefisien = -0.02293) dan signifikan (sig. = 0,0198) terhadap kinerja perusahaan. *Firm size* berpengaruh negatif (koefisien = -0.00235) dan tidak signifikan (sig. = 0,1077) terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif (koefisien = 0.00497) dan tidak signifikan (sig. = 0,8680) terhadap kinerja perusahaan. Komite audit berpengaruh positif (koefisien = 0,00317) dan signifikan (sig. = 0,0333) terhadap kinerja perusahaan. *Structure asset* berpengaruh negative (koefisien = -0,09032) dan signifikan (sig. = 0,0236) terhadap kinerja perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan jika hutang perusahaan terlalu tinggi maka dapat menyebabkan tingginya resiko terhadap perusahaan tersebut, sehingga dapat disebut juga bahwa perusahaan tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang buruk yang akibatnya kinerja perusahaan menurun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talenta, Tambunan and Prabawani, (2016) dan Tripathy and Shaik, (2019).

Firm size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Firm size* merupakan kecil atau besarnya ukuran yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tanpa menyadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja membuat pengaruh dalam ukuran perusahaannya, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Talenta, Tambunan and Prabawani, (2016), Ieneke Santoso, (2018), dan Erawati and Wahyuni, (2019).

Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Kepemilikan saham manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direktur, manajer, dan komisaris, yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Kinerja manajer dapat meningkat jika pemegang saham dan manajer berada pada pijakan yang sama

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk mendukung tanggung jawabnya mengawasi pengelolaan internal perusahaan dan pelaksanaan auditor dari perencanaan dan pelaksanaan audit untuk mengevaluasi pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.

Structure asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Aset perusahaan bisa membuat perusahaan berkembang dan bisa membuat perusahaan menjadi jatuh karena adanya aset yang dimiliki perusahaan didapatkan dari pinjaman diluar perusahaan. Aset perusahaan tidak akan membuat kinerja perusahaan menjadi meningkat.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain ruang lingkup sampel yang digunakan hanya terpaku dengan perusahaan manufaktur, periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2018-2020, Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu *leverage*, *firm size*, kepemilikan saham manajerial, komite audit, dan *structure asset* sebagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk melakukan perluasan ruang lingkup penelitian, menggunakan periode lebih dari 3 tahun.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. 2021;III(3):1011-1019.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Buras Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *J Akunt Pajak Dewantara*. 2019;1(2):129-137. doi:10.24964/japd.v1i1.895
- Ibhagui, O. W., & Olokoyo, F. O. (2018). North American Journal of Economics and Finance Leverage and firm performance : New evidence on the role of firm size. *North Am J Econ Financ*. 2018;(August 2017):1-26. doi:10.1016/j.najef.2018.02.002
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *J Ekon*. 2018;23(3):334. doi:10.24912/je.v23i3.417
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *J Keuang dan Perbank*. 2016;20(1):56-68.
doi:10.26905/jkdp.v20i1.141
- Laurent., & Salim, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI. *J Paradig Akunt*. 2019;I(2):135-144.
<http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4674>
- Lindström, A., & Svensson, J. (2016). Top management compensation and firm performance - A matter of context ? Published online 2016.
- Yuliana., & Wijaya, H. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FIRM VALUE DENGAN FIRM PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. 2021;III(3):1255-1265.